



# Integrasi Wisata Alam Pantai Padelegan dalam Pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Kelas Rendah

Ana Naimatul Jannah<sup>1</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup>, Laila Maulidiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail : <sup>1</sup>ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id, <sup>2</sup>\*nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id, <sup>3</sup>\*180611100038@student.trunojoyo.ac.id

## Abstrak

Wisata Alam merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah sebagai daya tarik wisatawan yang menjadi sarana untuk melakukan rekreasi dan mengisi waktu libur, tidak hanya itu wisata alam juga mampu dijadikan sebagai sumber bahan ajar siswa. Hal ini menjadi penting agar wisata alam dapat dikembangkan dan dengan baik untuk bisa meraih segala sektor, baik sektor ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang ada dikembangkan dan dikelola oleh warga sekitar adalah wisata alam Pantai Padelegan. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi wisata alam pada Pantai Padelegan untuk diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PJOK Sekolah Dasar. PJOK merupakan mata pelajaran yang terintegrasi antara aktifitas fisik, perkembangan mental dan emosional, sehingga muatan PJOK dirasa berpotensi untuk bisa diintegrasikan dengan wisata alam Pantai Padelegan. Penelitian ini adalah penelitian eksploratif dimana teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya karena penelitian ini tidak memiliki batasan hipotesis penelitian sehingga peneliti dapat belajar fenomena yang ada dari berbagai aspek yang akan diselidiki. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar mendapatkan dampak yang sangat positif dari pemanfaatan wisata alam Pantai Padelegan ini baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Terdapat praktek pembelajaran yang berlangsung pada wisata alam Pantai Padelegan yang dijadikan sebagai sumber belajar oleh sekolah sekitar pantai. Wisata alam Pantai Padelegan bisa diintegrasikan dengan muatan PJOK terutama pada materi kebugaran dan aktifitas air.

Kata kunci : Potensi Alam, Pantai Padelegan, Pembelajaran PJOK

## 1. Pendahuluan

Wisata alam adalah sektor pariwisata yang dimiliki oleh setiap daerah dengan ciri khas sesuai yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Wisata alam merupakan sektor wisata yang terbentuk secara alami yang kemudian dengan bantuan tangan manusia menjadi lebih menarik dan indah. Keindahan wisata alam ini kemudian menjadi sarana untuk dijadikan tempat menghabiskan waktu libur dan rekreasi bersama keluarga dan teman. Sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/ daerah disebut daya tarik atau atraksi wisata [1]. Peningkatan pelayanan wisata alam ini juga menjadi salah satu bentuk usaha untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan menghabiskan liburan bersama keluarga.

Wisata alam tidak hanya bisa digunakan sebagai sarana untuk liburan dan rekreasi bersama keluarga. Akan tetapi wisata alam juga bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Wisata alam bisa digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa, dan juga bisa diintegrasikan dengan muatan-muatan materi pembelajaran di sekolah. Salah satu pantai yang dimiliki Kabupaten Pamekasan adalah Pantai Padelegan. Pantai Padelegan berada satu lokasi dengan Pusat Inovasi Unggulan (PUI) Garam UTM dan Gedung Instalasi Pengelolaan Sumberdaya Air

Laut (IPSAL) [2]. Materi pembelajaran yang bisa diintegrasikan dengan wisata alam Pantai Padelegan adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada tingkat Sekolah Dasar di kelas rendah. PJOK pada kelas rendah lebih fokus terhadap perkembangan gerak dasar siswa dan pengenalan-pengenalan dasar pada materi PJOK. Apabila mengacu pada tahapan perkembangan anak maka kelas rendah sedang berada pada tahapan masa kanak-kanak tengah (96-9 tahun) dimana anak-anak pada usia ini senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan secara langsung [3].

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar. PJOK merupakan salah satu pendidikan karakter berbasis aktivitas jasmani yang mengharuskan terjadinya perkembangan dari psikomotor, kognitif, afektif pada siswa [4]. Tujuan PJOK adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral [5]. PJOK menjadi sarana bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan gerak dasar yang dimiliki untuk bisa harmonis. PJOK tidak hanya berbicara terkait cabang olahraga dan prestasi, namun juga berkaitan dengan aktivitas gerak fisik yang menyenangkan

melalui kegiatan bermain. Kegiatan belajar mengajar PJOK dilaksanakan dilapangan atau ruang terbuka, mengakibatkan kebebasan siswa bergerak [6]. Lewat aktifitas bermain akan bermanfaat bagi abak dalam perkembangan aspek fisik, motorik kasar dan halus, aspek sosial, aspek emosi, ataupun kepribadian, maupun aspek kognisinya [7].

PJOK yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan tidak hanya bisa dilakukan di lingkungan sekolah. PJOK bisa pula di kembangkan dengan kreatif dan inovatif dalam penerapannya. Salah satunya dengan mengintegrasikan pembelajaran PJOK dengan wisata alam Pantai Padelegan. Sesuai pula dengan tujuan PJOK yang sangat memungkinkan menjadikan objek wisata alam sebagai saran pembelajaran PJOK. Siswa bisa melakukan aktifitas fisik sekaligus berwisata dengan teman sebayanya di wisata alam Pantai Padelegan. Hal ini menjadikan wisata alam dan PJOK memiliki hubungan symbiosis mutualisme baik dari segi ekonomi dan segi pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas perlu kiranya digali potensi-potensi apa saja yang dimiliki wisata alam Pantai Padelegan. Potensi-potensi tersebut yang kemudian akan diintegrasikan dengan pembelajaran PJOK. Hal ini akan menjadi salah satu acuan kompetensi PJOK yang bisa diterapkan pada Pantai Padelegan. Pemilihan wisata alam Pantai Padelegan sebagai sumber belajar yang bisa diintegrasikan dengan pembelajaran PJOK dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada sekolah dasar. Selain itu sekitar wisata alam Pantai Padelegan juga terdapat beberapa sekolah dasar yang jaraknya tidak jauh. Hal ini membuat peneliti juga ingin mengetahui apakah pembelajaran PJOK di sekolah yang letaknya tidak jauh dari wisata Pantai Padelegan sudah mulai mengintegrasikan dengan muatan PJOK.

## 2. Metode Penelitian

Peelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian eksploratif, peneliti berusaha mencari hubungan gejala-gejala yang hendak diteliti dan mencoba mengetahui bentuk dari hubungan tersebut [8]. Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya karena penelitian ini tidak memiliki batasan hipotesis penelitian sehingga peneliti dapat belajar fenomena yang ada dari berbagai aspek yang akan diselidiki.

Peneliti melakukan observasi, wawancara kepada

pengelola saat mengunjungi wisata alam Pantai Padelegan. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru PJOK dan menyebarkan angket kepada siswa kelas 3 di SDN Tanjung 3 Kec. Pademwau, Kab. Pamekasan. Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Pada penelitian ini diawali dengan tahapan-tahapan, yaitu: observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat berkunjung akan dipaparkan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tabel hasil observasi

No.	Hal yang diamati	Hasil
1	Area Parkiran	Ada
2	Area pedagang	Ada
3	Area tiket	Tidak Ada
4	Toilet	Ada
5	Spot foto	Ada
6	Penjaga Parkir	Ada
7	Penjaga Kebersihan	Tidak Ada

Tabel diatas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengunjungi wisata alam Pantai Padelegan. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu terkait waktu berdirinya wisata alam Pantai Padelegan, fasilitas yang ada, system pengelolaan dan terkait pemanfaatan wisata alam Pantai Padelegan dalam sektor pendidikan.

Wisata alam pantai Pantai Padelegan ini dikelola mulai tahun 2020, awal mulanya karena adanya pandemi anggota anshor mulai membuat program kegiatan yaitu program penanaman pohon mangrove di sekitar bibir pantai. Program keguatan ini pada akhirnya didukung oleh warga pemuda sekitar untuk terus dikembangkan dan kemudian anggota ashore beserta pemuda sekitar bekerja sama untuk untuk menjaga kebersihannya.



Gambar 1. Pantai Padelegan

Rata-rata setiap harinya terdapat 50 pengunjung saat hari-hari biasa. Untuk weekend bisa 100 lebih pengunjung yang datang. Pantai Padelegan ini beroperasi dari mulai pagi sampai pukul 5 sore. Ini dikarenakan warga sekitar ingin tetap menjaga ketentraman warga sekitar saat menjelang malam. Hal ini juga untuk meminimalisir tindakan-tindakan negative yang bisa saja terjadi salah satunya seperti tindakan asusila.

Sampai saat ini tidak ada tiket masuk karena hanya diberlakukan tiket parkir. Para wisatawan yang ingin menikmati Pantai Padelegan hanya diwajibkan membayar parkir yang sekaligus menjadi syarat bisa masuk ke dalam area wisata. Untuk parkir motor hanya Rp. 2000 dan untuk parkir mobil sebesar Rp. 10.000. Pada area tempat parkir ini juga tersedia warung-warung warga yang menyediakan kuliner khas Pamekasan. Ini menjadikan dampak positif pada warga sekitar terkait adanya pengembangan wisata alam Pantai Padelegan.

Saat ini wisata ini dikelola oleh pemuda desa. Pemuda desa sekitar yang mayoritas nelayan akan bergantian dalam menjaga wisata ini. Hasil dari parkir juga dibagi sebagai upah para penjaga yang melakukan penjagaan secara bergantian. Dari hasil parkir ini pula pemuda desa bisa membuat dan mengembangkan sarana-sarana yang ada di Pantai Padelegan. Semua sarana yang ada, baik toilet, spot foto, tempat parkir, dan jembatan yang saat ini tersedia adalah hasil dari pengelolaan uang parkir. Tidak ada bantuan dari pihak luar manapun dalam pembangunan wisata alam ini.

Para pemuda desa penjaga tiket diwaktu sepi pengunjung tanpa harus dikoordinir dengan sesuka hati menjaga kebersihan wisata. Biasanya pada siang hari saat terik pengunjung mulai sepi, disitulah para pemuda sekitar yang sedang menjadi penjaga parkir menyusuri pantai untuk membersihkan sampah-sampah berserakan yang ditinggalkan oleh pengunjung. Terkait tempat sampah sebenarnya telah disediakan akan tetapi beberapa pengunjung terkadang tetap membuang sampah sembarangan.

Pernah, bahkan dimulai dari yang memakai seragam TK dan ada pula siswa dari SD melakukan rekreasi bersama guru dan ada kegiatan bermain bola. Untuk siswa yang melakukan kegiatan di pantai tidak dikenakan biaya oleh pihak pengelola. Pengelola merasa senang saat wisata alam Pantai Padelegan yang dikembangkan bisa bermanfaat pada siswa sebagai sumber belajar. Setelah observasi dan wawancara pada pihak pengelola, peneliti kemudian melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas 3 di SDN Tanjung 3 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Sekolah ini dipilih karena letaknya tidak jauh dari sekitar wisata alam Pantai Padelegan. Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel hasil observasi

No.	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Pernahkah kamu mengunjungi Pantai Padelegan?	100%	-
2	Pernahkah kamu melakukan kegiatan olahraga di Pantai Padelegan?	100%	-
3	Pernahkah guru melakukan pembelajaran PJOK di Pantai Padelegan?	100%	-
4	Apakah kamu senang belajar PJOK di Pantai Padelegan?	100%	-

Tabel 3 merupakan hasil dari penyebaran angket kepada siswa kelas 3 SDN Tanjung 3 Kec. Pademawu Kab. Pamekasan. Selanjutnya dipaparkan pula pada tabel 4 terkait hasil wawancara kepada guru PJOK di SDN Tanjung 3 Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan.

Tabel 3. Tabel hasil wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Berapa lama bapak mengajar mata pelajaran PJOK?	Mulai tahun 1983	
2	Model Pembelajaran apa yang sering bapak terapkan?	Model Pembelajaran Langsung	
3	Apa kesulitan yang selama ini bapak alami saat pembelajaran?	Kesulitan terkait sarana dan prasarana yang tidak selamanya memadai	
4	Apakah bapak pernah melakukan pembelajaran PJOK di luar sekolah?	Pernah	
5	Apakah bapak pernah melakukan pembelajaran PJOK di pantai padelegan?	Pernah	
6	Kelas berapa saja mata pelajaran PJOK yang bapak integrasikan dengan pantai padelegan?	Semua kelas dari kelas 1 sampai kelas 6	
7	Materi PJOK apa yang biasa bapak integrasikan dengan pantai padelegan?	Rekreasi, kebugaran jasmani, bola besar, atletik, dan permainan air. Namun terkadang pantai padelegan sering kali dijadikan sarana dalam melatih atlet-atlet sekolah terkait latihan daya tahan. Pantai Padelegan juga menjadi tempat untuk mengukur tingkat kebugaran atlet sekolah.	
8	Apakah bapak pernah melakukan permainan tradisional saat pembelajaran dilaksanakan di pantai padelegan?	Pernah, biasanya saya memberikan permainan tradisional seperti gobak sodor, engkel dan lari-larian.	
9	Bagaimana antusias siswa dalam materi PJOK saat diintegrasikan dengan	Siswa merasa senang dan gembira	

pantai padelegan?

Selanjutnya peneliti melakukan analisis silabus pada kurikulum K13 tingkat Sekolah Dasar kelas rendah yang akan dituangkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tabel hasil wawancara

Kelas	Kompetensi Dasar	Tema
1	3.1. Memahami prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.4 Mempraktikkan prosedur menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 1. Diriku
	3.2. Memahami prosedur gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.2. Mempraktikkan prosedur gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 2. Kegemaranku
	3.3. Memahami prosedur pola gerak dasar manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 Mempraktikkan prosedur pola gerak dasar manipulatif sesuai konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 3. Kegiatanku
	3.1. memahami prosedur gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.1. Mempraktikkan prosedur gerakan berjalan satu arah dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 4. Keluargaku

	3.5. Memahami prosedur berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. 4.5. Mempraktikkan Berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	Tema 5. Pengalamanku
	3.6. Memahami prosedur gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama 4.6. Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	Tema 6. Lingkungan Bersih sehat dan Asri
	3.6. Memahami prosedur gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama 4.6. Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	Tema 7. Benda, Hewan dan tanaman di Sekitarku
	3.7. Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. 4.7. Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air	Tema 8. Peristiwa Alam
2	3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 3.2 Memahami variasi gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 1. Hidup Rukun
	3.2 Memahami variasi gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 2. Bermain Di Lingkunganku

tradisional. 4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar non lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.				
3.3 Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 3. Tugasku Sehari-hari			
3.4 Memahami prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. 4.4 Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	Tema 4. Hidup Bersih dan Sehat			
3.5 Memahami macam-macam gerak bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai. 4.5 Mempraktikkan macam-macam gerak bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai.	Tema 5. Pengalamanku			
3.6 Memahami penggunaan macam-macam gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor sesuai irama (ketukan) tanpa/ dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6 Mempraktikkan penggunaan macam-macam gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor sesuai dengan irama ( ketukan ) tanpa / dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.	Tema 6. Merawat Hewan dan Tumbuhan			
3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam	Tema 7. Kebersamaan			
		aktivitas air. 4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.		
		3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. 4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, nonokomotor, dan manipulaif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.	Tema 8. Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan	
		3	3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan	Tema 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Tema 2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Tema 3. Benda Di Sekitarku Tema 4. Kewajiban dan Hakku

pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan. 4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan.	
3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. 4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. 12	Tema 5. Cuaca
3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.	Tema 6. Energi dan Perubahannya
3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air. 4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (water trappen) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.	Tema 7. Perkembangan Teknologi
3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan tradisional. 4.4. Mempraktikkan bergerak secara seimbang lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan tradisional.	Tema 8. Praja Muda Karana

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara pada pihak pengelola bahwa wisata alam Pantai Padelegan ini dikelola oleh pemuda/ remaja lokal yang pada umumnya bekerja sebagai nelayan. Pemanfaatan

wisata alam ini merupakan hasil kepedulian remaja setempat untuk bisa mengembangkan daerahnya menjadi tempat wisata yang akhirnya membuka perekonomian warga lokal. Warga sekitar mendapatkan dampak yang positif dari pemanfaatan wisata alam ini, terutama dari sektor perekonomian. Begitupula dari sektor pendidikan bahwa wisata alam ini dimanfaatkan sebagai sumber belajar dari mulai tingkat Taman Kanak-kanak sampai jenjang berikutnya.

Wisata alam Pantai Padelegan ini juga telah dimanfaatkan oleh sekolah sekitar untuk dijadikan sumber belajar salah satunya pada pembelajaran PJOK. Terlihat dari hasil angket bahwa 100% siswa kelas 3 SDN Tanjung 3 Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan pernah melakukan kegiatan olahraga di wisata alam Pantai Padelegan. Diperkuat dengan hasil wawancara guru PJOK menyatakan bahwa pernah membawa siswa dalam kegiatan belajar mengajar di wisata alam Pantai Padelegan dari mulai siswa kelas 1 sampai kelas 6.

Merujuk dari analisis silabus yang sesuai dengan potensi wisata alam Pantai Padelegan sehingga bisa terintegrasi muatan PJOK Sekolah Dasar pada kelas rendah terutama pada muatan kebugaran jasmani dan aktivitas air. PJOK kelas 1 KD 4.7 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/ orang lain dalam aktivitas air yang merupakan kompetensi dasar pada Tema 8 Peristiwa Alam. PJOK kelas 2 KD 4.7 mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/ orang lain dalam aktivitas air yang merupakan Tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. PJOK kelas 3 KD 4.4 Mempraktikkan bergerak secara seimbang lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan tradisional yang merupakan kompetensi dasar pada Tema 8 Praja Muda Karana. Lebih lanjut peneliti paparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Tabel Integrasi muatan PJOK pada Pantai Padelegan

Kelas	Kompetensi Dasar	Kegiatan
1	4.7 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/ orang lain dalam aktivitas aur.	Disini materi terkait pengenalan aktifitas air dimana guru bisa mengajak siswa untuk bermain air di bibir pantai sekaligus mengenalkan terkait keselamatan diri saat berada di pantai. Bisa dengan mengkaitkan kesematan diri dari ombak dan dari hewan-hewan berbahaya di pantai
2	4.7 mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non lokomotor,	Disini materi terkait pemanfaatan gerak dasar lokomotor dan

	dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.	non lokomotor bisa menggunakan permainan gobak sodor di bibir pantai. Untuk pemanfaatan kombinasi gerak dasar dalam bentuk permainan, bisa dengan melakukan permainan lempar bola di pantai diiringi materi keselamatan diri saat melakukan permainan bola di air.
3	4.4 Mempraktikkan bergerak secara seimbang lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan tradisional.	Disini materi terkait dengan kebugaran jasmani dimana siswa dapat diajarkan kelenturan, kelincuhan dan daya tahan dengan permainan kecil. Bisa dengan bermain melakukan bebentengan. Permainan bebentengan merupakan permainan <i>outdoor education</i> yang berpengaruh sebanding terhadap peningkatan kebugaran jasmani siswa [9].

#### 4. Kesimpulan

Persepsi warga sekitar terhadap keberadaan wisata alam Pantai Padelegan sangat positif. Warga merasakan manfaat dari adanya wisata alam ini terutama pada sektor perekonomian. Selaras dengan pernyataan bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar di Indonesia [10]. Adanya wisata alam ini membuka lowongan pekerjaan pada pemuda sekitar dan kepada warga sekitar karena adanya antusias yang tinggi dari pengunjung yang setiap tahun terus meningkat. Salah satu dampak positif dari wisata alam Pantai Padelegan pada warga yaitu warga bisa membuka warung kuliner khas Pamekasan untuk menarik daya tarik wisatawan.

Pada sektor pendidikanpun memberikan dampak yang positif, sekolah-sekolah yang berada di sekitar wisata alam Pantai Padelegan bisa memberikan inovasi pembelajaran pada siswa dengan menjadikan wisata alam ini sebagai sumber belajar. Sama halnya dengan mata pelajaran PJOK, bahwa dengan adanya wisata alam yang letaknya tidak jauh dari sekolah guru bisa mengintegrasikan muatan PJOK dengan potensi wisata alam Pantai Padelegan. Wisata alam Pantai Padelegan juga seringkali dijadikan tempat untuk latihan daya tahan para atlet serta dijadikan tempat pengukuran tingkat kebugaran atlet sekolah maupun atlet kabupaten. Muatan PJOK sekolah dasar pada kelas rendah yang bisa diintegrasikan dengan alam Pantai Padelegan yaitu muatan kebugaran jasmani dan aktivitas air.

#### Daftar Rujukan

- [1] Suharto, "Minat Kunjungan Wisatawan Museum Gunungapi Merapi," *Jurnal Media Wisata*, vol. 17, no. 1, pp. 1180-1185, 2019. DOI: 10.31227/osf.io/ra384
- [2] W. Safitri and N. Andriani, "Analisis Potensi dan Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Pantai," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 3, pp. 299-308, 2022. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i3.17359>
- [3] F. Diba and N. Muttaqien, *Perkembangan Peserta Didik*, Tangerang Selatan: CV Pustakapedia Indonesia, 2019.
- [4] H. A. D. Santos and A. Hudain, "Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Pengembangan Kebugaran Jasmani," vol. 1, no. 1, pp. 46-52, 2020. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i1.298>
- [5] Tim GTK DIKDAS. (2021). *Modul Belajar Mandiri Bidang Studi PJOK SD*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [6] T. Junianto, "Pembelajaran PJOK kondisi pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar," *JOPI (Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia)*, vol. 1, no. 2, pp. 203-212, 2022. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.28>
- [7] Tedjasaputra, M. (2003). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: Percetakan SADIA.
- [9] A. S. Murdiono, Y. M. Saputra and I. Safari, "Pengaruh permainan outdoor education ditingkat motivasi terhadap kebugaran jasmani siswa," *JOPI (Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia)*, vol. 1, no. 2, pp. 168-178, 2022. <https://doi.org/10.54284/jopi.v1i2.98>
- [10] G. A. Widyarini and I. N. Sunarta, "Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan," *Jurnal Destinasi Pariwisata*, vol. 6, no. 2, pp. 217-223, 2018. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i02.p03>